PENERIMAAN MAHASISWA BARU

UMY Terapkan Pengamanan Layaknya Tamu Negara

JOGJA—Universitas Muhammadyah Yogyakarta (UMY) benar-benar mencegah praktik perjokian dalam proses seleksi penerimaan mahasiswa baru (Sipenmaru). UMY harus menerapkan *standard operating procedure* (SOP) pelaksanaan ujian Sipenmaru layaknya pengamanan tamu penting negara.

Panitia Sipenmaru membentuk tim khusus pengamanan ujian. Tim khusus memakai *metal detector* untuk memeriksa apa saja yang dibawa peserta ujian saat mengikuti Ujian *Paper Best Test* (PBT) gelombang II, Minggu (22/6) lalu. Tak hanya itu, timsus juga memaksimalkan alat pengacak sinyal untuk memutus komunikasi joki dengan peserta ujian yang sedang melakukan tes di kampus. Panitia juga mengerahkan keamanan super ketat dengan melibatkan semua personel anggota satpam kampus ditambah anggota polisi.

"Selama ujian berlangsung kami juga meminta pengawas untuk lebih jeli dan waspada dari segala bentuk kecurangan. Apalagi PBT gelombang II ini merupakan peserta yang paling banyak. Ada 2.283 peserta, sehingga kami harus sangat jeli dan peka," ujar Kepala Biro Sipenmaru UMY, Siti Dyah Handayani, seperti dalam rilis yang diterima Harian Jogja (Jaringan Informasi Bisnis Indonesia), Senin (23/6). Siti menambahkan segala cara pun dikerahkan untuk bisa mengantisipasi adanya joki, sebab setiap tahunnya kedok joki selalu berubah.

"Kami tidak ingin kecolongan lagi, karena tahun lalu kami pernah kecolongan joki. Tentu hal ini dikarenakan kedok joki yang selalu berubah untuk kami pengamanan kami lakukan jauh lebih ketat dari sebelumnya," papar dia.

Pada Sipenmaru 2014 lalu, papar Siti Dyah, para peserta ada yang menggunakan HT yang bentuknya kecil dipasang di bagian tubuh. Siti meyakini praktik perjokian saat pelaksanaan Sipenmaru kini tidak hanya terjadi di perguruan tinggi negeri (PTN). Joki Sipenmaru kini banyak berkeliaran di kampus swasta untuk membantu calon mahasiswa diterima di perguruan tinggi swasta (PTS). Menurut dia, segala tindak kecurangan yang terjadi di institusi pendidikan sudah menjadi momok, seperti pembuatan ijazah palsu serta merebaknya joki saat universitas sedang sibuk tes ujian masuk. Siti Dyah menjelaskan, joki merupakan tindak kecurangan, ketidakjujuran, penipuan, dan juga penyalahgunaan norma. Para joki ini sangat membahayakan.

Siti Dyah menjelaskan PBT ini akan berlangsung selama tiga kali setahun yaitu Juni, Juli, dan Agustus. *(Arif Wahyudi/JIBI/*)*